

**IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MTs. NEGERI SLEMAN KOTA
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA
(TELAAH ATAS METODE PEMBELAJARAN)
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

SUWARTINI

NIM 0547 0076

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwartini
NIM : 05470076
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2010

Yang Menyatakan



SUWARTINI
NIM. 05470076



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Suwartini

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suwartini

NIM : 05470076

Judul Skripsi : Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII
Di MTs. Negeri Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah
Atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Pembimbing

Dra. Nurrohmah

NIP.19550823 198303 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Suwartini

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suwartini

NIM : 05470076

Judul Skripsi : Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2010
Konsultan,

Dra. Nurrohmah, M. Ag
NIP.195508231983032002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/64/1105/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Suwartini
NIM : 05470076
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 11 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 195508231983032002

Penguji I

Dra. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 196808071994032003

Yogyakarta, 18 Maret 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

What I Hear, I Forget

What I Hear, and See, I Remember a Little

What I Hear, See, and Ask Question about or Discuss with someone else, I
begin to Understand

What I Hear, See, Discuss, and Do, I Acquire Knowledge and Skill

What I Teach to another, I Master*

Apa yang Saya Dengar, Saya Lupa

Apa yang Saya Dengar dan Lihat, Saya Ingat Sedikit

*Apa yang Saya Dengar, Lihat, dan Tanyakan/Diskusikan
dengan beberapa teman, Saya Mulai Pahami*

*Apa yang Saya Dengar, Lihat, Diskusikan, dan Lakukan, Saya
Memperoleh Pengetahuan dan Keterampilan*

Apa yang Saya Ajarkan pada orang lain, Saya Menguasainya

* Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, 9 Yogyakarta :
Yappendis, 2007, hal 1

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

وَالسَّلَامُ هُ وَالصَّلَاةُ اللَّهُ رَسُولُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ أَشْهَدُ لَمِينَ، الْعَا رَبَّ اللَّهِ الْحَمْدُ

بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَأَصْحَابِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Taufik, Hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Atas bantuan yang telah diberikan baik selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D. dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Nurrohmah, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan
4. Prof.Dr.H.Abd.Munir Mulkan.SU., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, serta masukan yang tidak ternilai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

6. Bapak Ngabdullah, M. Pd. I, selaku kepala sekolah MTs. N Sleman Kota kabupaten Sleman Yogyakarta beserta para bapak, ibu guru dan seluruh karyawan MTs. N Sleman Kota
7. Bapak Sudaryono BA, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTs. N Sleman Kota yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholihah dan berhasil dan berguna bagi keluarga dan masyarakat
9. Bapak Drs. Muhammad Janatin SE, beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis mewujudkan cita-cita ini, memotivasi, membimbing, dan memberikan begitu banyak kesempatan pada penulis untuk kuliah sambil kerja

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2010

Penyusun



SUWARTINI
NIM.05470076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii.
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II: GAMBARAN UMUM MTs. NEGERI SLEMAN KOTA	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Singkat.....	38
C. Visi Misi dan Tujuan.....	41
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan.....	47

BAB III. ANALISIS TERHADAP METODE PEMBELAJARAN SISWA

KELAS VIII A DALAM IMPLEMENTASI KTSP DI MTs. N

SLEMAN KOTA

A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs. N Sleman Kota.....	54
B. Tujuan Penerapan KTSP di MTs. N Sleman Kota.....	60
C. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A di MTs. Negeri Sleman Kota	60
D. Telaah Atas Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A Dalam Implementasi KTSP.....	79
E. Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap keberhasilan Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. N Sleman Kota....	89
BAB IV. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Program-Program Unggulan MTs. N Sleman Kota.....	43
Tabel II	Nama-Nama Kepala Sekolah Mts. N Sleman Kota	45
Tabel III.	Bagan Struktur Organisasi Mts.N Sleman Kota	46
Tabel IV	Data Perkembangan Siswa MTs. N Sleman Kota	47
Tabel V	Daftar Guru MTs. N Sleman Kota	49
Tabel VI	Daftar Karyawan MTs. N Sleman Kota.....	51
Tabel VII	Sarana dan Prasarana MTs. N Sleman Kota	52
Tabel VIII	Sarana dan Prasarana Pembelajaran MTs.N Sleman Kota.....	53
Tabel IX	Bagan Struktur Kurikulum Pendidikan MTs. N Sleman Kota.....	58
Tabel X	Pengaturan Beban Belajar Siswa MTs. N Sleman Kota	59
Tabel XI	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	59
Tabel XII	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII MTs.N Sleman Kota.....	61
Tabel XIII	Pendapat Siswa kelas VIII A Tentang Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan	73
Tabel XIV	Pendapat Siswa Terhadap Pengusaan Materi Guru	75
Tabel XV	Intensitas Keterkaitan Contoh dengan Materi.....	76
Tabel XVI	Respon Siswa Terhadap Materi Pelajaran	77
Tabel XVII	Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran	82
Tabel XVIII	Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Belajar Di Kelas	87

ABSTRAK

SUWARTINI. *Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009 / 2010.*

Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII, di Mts. N Sleman Kota Yogyakarta. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak masih bersifat konvensional yaitu, dengan menggunakan metode ceramah. Intensitas penggunaan suatu metode secara berkesinambungan tanpa adanya variasi metode yang lain akan membuat siswa cepat bosan / jenuh dalam belajar di kelas. Sehingga hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan KTSP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan terutama dalam pengembangan kurikulum untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif disertai dengan penguatan data kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi mengenai keadaan saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII A, dan 41 siswa kelas VIII A MTs. N Sleman Kota.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1. Implementasi KTSP yang dikembangkan oleh MTs. N Sleman Kota adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan disusun oleh para stakeholder di bawah bimbingan dan arahan dari Kanwil DEPAG yang dilaksanakan oleh MTs. N Sleman Kota sebagai kurikulum pendidikan, sedangkan konsep KTSP dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah perangkat silabus, struktur kurikulum yang dikembangkan dan disusun oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan KTSP MTs. N Sleman Kota dan dilaksanakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Di tinjau dari aspek metode pembelajarannya Bapak Sudaryono, B. A dalam menyampaikan materi pelajaran belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajarannya yang masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. 3. Faktor penghambat terhadap keberhasilan KTSP terdiri dari 3 faktor, yaitu : a. Faktor Guru > guru kurang bisa menerapkan metode pembelajaran yang ada yang mampu mengajak siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, b. Faktor Siswa > sebagian siswa cenderung belum dapat berperilaku aktif dalam pembelajaran, c. Faktor Sumber belajar dan Media > terbatasnya fasilitas pendukung dan sumber belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempatan secara konseptual, namun berdasarkan penelitian di lapangan KBK menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya sehingga perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah KTSP dalam rangka menjembatani hal itu. Akhirnya melalui UU RI No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah (PP) RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan No 22,23,24 tahun 2006 mengamanatkan setiap standar pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembang kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan¹. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintahan pusat yang menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap

¹ Khaeruddin,dkk, *KTSP (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*,(Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 5.

sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing- masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru. Tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang di buat oleh pusat kurikulum (puskur) sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing- masing.

Setelah melalui proses penyempurnaan dan uji publik untuk *validasi* Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, BSNP sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), mengusulkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan kepada Menteri Pendidikan Nasional. Selanjutnya BSNP mengembangkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya terdapat model- model kurikulum satuan pendidikan. Mengacu pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No 24 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di setiap satuan pendidikan masing- masing.²

² E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.10-11

Terkait dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SLB, SMP/MTs/ SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat 4 komponen, yaitu : 1). Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, 2). Struktur dan muatan KTSP, 3). Kalender pendidikan, dan 4). Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya tanggung jawab pusat, akan tetapi sebagian menjadi tanggung jawab daerah. Oleh sebab itu, dilihat dari pola atau model pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik. KTSP merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK (Kurikulum 2004). Ini dapat dilihat dari unsur yang melekat pada KTSP itu sendiri, yakni adanya Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan kurikulum, yakni yang disebut dengan kurikulum berbasis sekolah (KBS).

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.³

Implementasi KTSP menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil, dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesiesikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Disamping itu, dituntut kemandirian dan kreatifitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran dibalik otonomi yang dimilikinya. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas.⁴

³ E. Mulyasa, *KTSP*, hal.9

⁴ Muh. Joko Susilo, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal.14.

Adanya berbagai faktor terhadap perubahan kurikulum ini perlu diperhatikan berkaitan dengan kesiapan aparat pelaksanaannya. Kesiapan ini sangat ditentukan oleh para pelaku, antara lain ketulusan pemerintah pusat, aparat daerah, masyarakat, dan sekolah itu sendiri. Kesiapan ini juga menyangkut kemampuan dalam mengajukan argumentasi dan rasionalisasi dan berbagai sudut pandang untuk mendukung diterapkannya KTSP. Untuk kepentingan tersebut diperlukan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum baru yang ditawarkan tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sosialisasi merupakan langkah awal penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP⁵.

Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.⁶ Disinilah yang kemudian menimbulkan kebingungan bagi para guru dalam menerapkan KTSP, karena berhasil tidaknya implementasi KTSP sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya. Dengan demikian, penerapan KTSP di MTs. N Sleman Kota akan menjadi solusi/ justru akan menambah masalah baru. Sudah siapkah kita semua dengan kebijakan yang baru ini? Siap atau tidak semua sudah diputuskan. Permasalahannya, bagaimana agar kita bisa mengembangkan standar

⁵ *Ibid.*, hal. 16.

⁶ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 8

kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam bentuk KTSP dan menerapkannya di sekolah masing-masing.

Dalam KTSP Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Hal ini juga terjadi di lembaga pendidikan MTs. N Sleman Kota, yang mempergunakan sistem pendidikan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan kepentingan pendidikan yang pokok dalam Pendidikan Agama Islam yaitu, mengamalkan ajaran-ajaran islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

MTs. N Sleman Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mulai mengembangkannya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dalam artian siswa tidak hanya mengetahui / memahami nilai- nilai dalam ajaran islam tetapi siswa supaya menyadari dan terbiasa untuk melaksanakan nilai- nilai ajaran islam. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya ; kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan jum'at berjamaah, kegiatan Baca Tulis Alqur'an (BTA), doa bersama di awal dan akhir jam pelajaran, kegiatan pesantren kilat setiap bulan ramadhan, dll untuk

menanamkan aqidah dan membentuk akhlak setiap siswa menuju generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berbagai macam cara dan usaha dilakukan MTs. N Sleman Kota agar setelah siswa mempelajari suatu bahan / materi pelajaran tidak hanya sekedar tahu tetapi bagaimana melakukannya/ mengamalkannya siswa tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, materi- materi yang ada dalam pengajaran tidak hanya bertujuan pada bagaimana target materi dapat terselesaikan, hal tersebut dilakukan agar tidak menjadi beban bagi siswa karena siswa harus mempelajari sejumlah materi dalam waktu yang relatif singkat.

Maka dari itu, semua aparat yang terkait dengan lingkungan sekolah harus dapat menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis, dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membentuk lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan membiasakan melaksanakan ajaran agama.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs. N Sleman Kota Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ini untuk kelas VII, VIII, IX. Namun peneliti lebih memfokuskan pada kelas VIII A dikarenakan kelas ini merupakan sekumpulan siswa- siswa pilihan yang memudahkan peneliti untuk menerapkan metode – metode tertentu yang sesuai dengan KTSP dalam proses pembelajaran. Disamping itu

kelas VIII merupakan kelas yang potensial untuk dilakukan riset karena kelas ini telah beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun sehingga lebih dapat merasakan dan memahami proses pembelajaran. Peneliti melakukan studi di lapangan MTs. N Sleman kota dengan sudut pandang bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mulai mengembangkan sayapnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dalam artian siswa tidak hanya mengetahui / memahami nilai- nilai dalam ajaran islam tetapi siswa supaya menyadari dan terbiasa untuk melaksanakan nilai- nilai ajaran islam. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya adanya penambahan 2 jam mata pelajaran untuk mata pelajaran Fiqh, Al- Quran Hadis, dan Aqidah Akhlak setelah jam pelajaran sekolah selesai.

Di MTs. N Sleman Kota Kabupaten Sleman Yogyakarta, banyak permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan KTSP. Hal ini dapat terlihat, khususnya pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs. N Sleman Kota, kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran terlihat penyampaianya masih monoton, hanya terlihat satu arah yaitu dengan metode ceramah. Penggunaan metode yang monoton kadang membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pada jam-jam terakhir. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan metode tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Tinjau Dari Aspek Metode Pembelajaran di MTs.N Sleman Kota Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Apakah Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap keberhasilan Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs.N Sleman Kota Kabupaten Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Memperoleh deskripsi tentang Implementasi KTSP Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di Tinjau Dari Aspek Metode Pembelajaran Kelas VIII di MTs. N Sleman Kota Kabupaten Sleman, Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusinya terhadap keberhasilan Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs.N Sleman Kota Kabupaten Sleman, Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi MTs. N dalam upaya mengembangkan diri kearah yang lebih baik
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif, dan efisien
- c. Memberikan semangat kepada madrasah tersebut untuk lebih memacu diri menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi bangsa dan negara

D.Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat ada beberapa penelitian yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan tema penelitian yang penyusun ambil, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penyusunan skripsi ini diantaranya :

Siti Nurul Rodhiyah, *Implementasi KTSP Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, yang membahas tentang bagaimana kesiapan sekolah, guru, dan siswa dalam Implementasi KTSP mata pelajaran Bahasa Arab serta proses pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis KTSP (Pre Test, Pembentukan Kompetensi, dan Post test).

Fatimah, *Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs. N Pakem*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana kesiapan Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dan implementasi KTSP mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. N Pakem.

Mukhlis Hamidi, *KTSP Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pada Kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab dan hasilnya dengan model pembelajaran KTSP di kelas X yang ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “ Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. N Sleman Kota Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran) “ adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada aspek metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang diharapkan oleh KTSP dengan penggunaan metode-metode tertentu yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi yang akan disampaikan.

E.Landasan Teoritik

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dalam tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.⁸

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pembelajaran dalam KBK lebih menekankan pada pembelajaran kearah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (19), *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009), hal. 130

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

aneka kehidupannya. Ini berarti, selama ini orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek-aspek pengetahuan dan target materi.⁹

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan di Indonesia secara bertahap di semua jenjang pendidikan mulai tahun 2002, dan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun 2004. setelah sekian tahun berjalan, hasilnya belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :¹⁰

- a. Konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas
- b. Draf kurikulum yang terus menerus mengalami perubahan akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul keberagaman dalam penerapannya
- c. Belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menjalankan tugas instruksional bagi siswanya

Tanpa menunggu lama, kegagalan Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut jika memang disebut gagal dibenahi dan disempurnakan dengan munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan KTSP ini diharapkan celah kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK bisa ditanggulangi, baik pada tatanan perekonomian, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.16

¹⁰ Ibid., hal. 12.

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah juga untuk menjawab kebelumberhasilan tersebut. Bahkan, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi pada pasal 1 dan pasal 2.

Sementara itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan / sekolah. Terkait dengan penyusunan KTSP ini, BSNP telah membuat panduan penyusunan KTSP. Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Perbedaan esensial antara KBK dan KTSP tidak ada. Keduanya sama –sama seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya menampak pada teknis pelaksanaan. Jika KBK disusun oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Depdiknas (c.q Puskur), sedangkan KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, walaupun masih tetap mengacu pada rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP yang

disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹¹

Dengan demikian KBK dan KTSP setidaknya memiliki 5 karakteristik utama, yaitu¹² :

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan ataupun pencapaian suatu kompetensi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu bukan menggantikan KBK, hanya masalah segi aspeknya saja yang berbeda. Bicara KBK adalah mengacu pada desain kurikulum. Desain kurikulum yaitu cara mengorganisasikan materi kurikulum , sedangkan KTSP lebih mengacu pada tingkatan (level) pengembangan kurikulum. Dengan kata lain kurikulum yang dipakai masih tetap berpola pada KBK, sedangkan segi tingkat pengembangan sampai pada tingkat satuan pendidikan harapannya tentu memberikan otonomi seluas-luasnya kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan *kompetensi based* sesuai dengan kondisi yang ada dimasing-masing daerah.

¹¹ Masnur Muslich, *KTSP*, hal.17-18.

¹² *Ibid*, hal 21

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik¹³.

KTSP adalah salah satu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Dalam konteksnya dengan masyarakat, lembaga pendidikan dituntut untuk selalu sensitif terhadap perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat agar kualitas dan relevansi lulusannya dapat terjaga. Kurikulum pendidikan harus tetap dijaga agar selalu responsif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang menunjang pelaksanaan tugas lulusan di lapangan. Ini berarti bahwa kurikulum yang disusun cukup fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada¹⁴.

KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan

¹³ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 8.

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 117.

mutu, dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok- kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan .

Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan

b. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan – perubahan tatanan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.¹⁵

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan / pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2008), hal. 178

fisiknya. Implementasi ini sekaligus merupakan penelitian lapangan (field research) untuk keperluan *validasi* sistem kurikulum itu sendiri.

KTSP merupakan kurikulum yang dipandang tepat digunakan dan diberlakukan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang sedang bergulir dewasa ini. Dengan KTSP diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan seputar pendidikan, khususnya berkaitan dengan perubahan kurikulum. Disamping itu diharapkan akan mengubah sistem pendidikan yang lebih baik dan melahirkan SDM yang berkualitas, dengan harapan dapat membawa bangsa dan masyarakat keluar dari krisis yang berkepanjangan.¹⁶

Upaya perbaikan kualitas secara berkesinambungan dalam KTSP harus menggunakan pendekatan sistem terbuka atas fungsi pembelajaran, artinya pembelajaran yang dilakukan harus siap dievaluasi dan dikritik setiap saat oleh masyarakat dan pemakai lulusan, bahkan perbaikan berkesinambungan dalam pendidikan madrasah. Perbaikan-perbaikan selanjutnya dapat dilakukan oleh guru dan kepala madrasah.¹⁷

Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan- pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing- masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang

¹⁶ Khaeruddin, dkk, *KTSP*, hal. 261.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 262.

dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan standar Kompetensi lulusan (SKL).

Implementasi KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat komponen tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :¹⁸

1) Karakteristik kurikulum

Mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan

2) Strategi implementasi

Strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan yang mendorong pengguna kurikulum di lapangan

3) Karakteristik pengguna kurikulum

Meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (curriculum planning) dalam pembelajaran.

Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP di sekolah sangat di tentukan oleh guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Oleh karena

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP*, hal.179-180

itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi KTSP.

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam implementasi KTSP menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan kreaktifitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktifitas, dan kreaktifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan komunikasi yang bebas.

KTSP Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota dimaksudkan memberi keringanan/ pengurangan beban belajar siswa, agar sistem pembelajaran dapat mengacu pada perkembangan iptek, tuntutan zaman, berkepribadian dan berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang berbudaya. Dengan demikian maksud penerapan KTSP adalah sistem pembelajaran yang efektif.

Berkenaan dengan hal itu, maka KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :¹⁹

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 11.

dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakter peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan *jender*. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.

c) Tanggap terhadap perkembangan iptek

Semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan iptek dan seni

d) Relevan terhadap kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja

e) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan

f) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat

g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

c. Tujuan KTSP

Tujuan secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.²¹

Tujuan secara khusus dengan diterapkannya KTSP adalah untuk :²²

1. Meningkatkan pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

²⁰ *Ibid.*

²¹ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 22.

²² *Ibid.*

d. Landasan Pengembangan KTSP

Adapun landasan dari pengembangan KTSP adalah sebagai berikut ²³:

1. Undang –Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam UU SISDIKNAS tersebut dikemukakan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala

2. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005

Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

Peraturan ini mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang disebut standar isi

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006

Peraturan ini mengatur tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006

Peraturan ini mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi

²³ *Ibid.*, hal. 24-28

4. Aqidah Akhlak

a. Pengertian

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *Al-Asma'ul Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri / tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlakul Al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²⁴

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah*, (Google, 3 Mei 2009)

b. Tujuan

- 1). Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan , panghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- 2). Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari- hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai aqidah islam.²⁵

5. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu " *methodos* ". Kata ini terdiri dari 2 suku kata, yaitu " *metha* " yang berarti melalui/ melewati, dan " *hodos* " yang berarti jalan / cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam bahasa Inggris dikenal term *metho* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Al- Thariqah* (jalan), *Al- Manhaj* (sistem), dan

²⁵ *Ibid.*

Al- Wasilah (mediatuor / perantara). Dengan demikian, kata arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *Al- Thariqah* (jalan).²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Berangkat dari pembahasan metode diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara / jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Sementara pembelajaran itu melibatkan 2 pihak, yaitu guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung 2 unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (teaching dan learning). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar PBM / kegiatan belajar mengajar KBM.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah

²⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rosail Media Group, 2008), hal. 7.

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁷

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran , yakni bagaimana kompetensi di bentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.²⁸

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembentukan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan – larangan jahat (akhlakul madzmumah). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.

Sangat erat hubungannya dengan akhlakul karimah, seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al- Ankabut : 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

²⁷ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 255.

²⁸ Ibid, hal. 256.

Artinya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”²⁹

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Ajaran Islam, maka pelajaran agama terutama aqidah akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik, dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, salah satunya adalah dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dulu guru merencanakan pembelajaran dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian diakhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, pendidikan aqidah akhlak tidak terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum sehingga siswa dapat menghayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak membutuhkan strategi dan metode pembelajaran. Metode dan strategi ini digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, dan dapat mengkontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran tersebut sangat bergantung pada

²⁹ DEPAG, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media), hal. 401.

tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Strategi yang diterapkan juga harus menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna, sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradapan martabat bangsa.

Strategi disini berbeda dengan metode. Jika metode itu terkait langsung dengan pembelajaran, maka strategi disini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.³⁰

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan menggunakan metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.³¹ Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.

³⁰ Ismail, *Strategi*, hal. 24-25

³¹ *Ibid.*, hal. 30

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut ³²:

1) Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya, metode harus mampu mendukung kemana kegiatan interaktif edukatif berproses, guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi, kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru untuk memilih metode mengajar

2) Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis

3) Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode

4) Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, seperti mudah, sedang, dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata

³² Ismail, *Strategi*, hal.32

pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih metode

5) Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode

6) Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan

7) Kebaikan dan Kelemahan Tertentu

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan . guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Setting Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan / responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Lapangan dalam hal ini adalah MTs. Negeri Sleman Kota Yogyakarta Sleman. Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian menganalisis serta menginterpretasi data tersebut.

2. Penentuan Sumber Data

Dalam hal ini, yang menjadi subyek / sumber data untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepala Sekolah MTs. N Sleman Kota Kabupaten Sleman (Bapak Ngabdullah, M.Pd.I), yaitu untuk memperoleh data tentang sejarah, konsep dasar KTSP, dan sejauh mana Implementasi KTSP telah dilaksanakan
- b) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (Bpk. Sudaryono B.A), yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana Implementasi KTSP yang telah diterapkan terkait dengan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP
- c) Siswa- siswi kelas VIII A MTs. N Sleman Kota sebanyak 40 orang, Yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penulis mengambil sample kelas VIII A (*Teknik purposive sampling*) dengan berbagai pertimbangan yaitu dikarenakan kelas ini merupakan sekumpulan siswa-siswi pilihan yang memudahkan peneliti untuk memberi masukan kepada guru Aqidah Akhlak (Bapak Sudaryono, BA), untuk menerapkan metode-metode yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dsb. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data-data mengenai persiapan sekolah dan guru dalam penerapan KTSP, kegiatan belajar mengajar dan data- data yang dapat diperoleh melalui wawancara..

Dalam hal ini responden yang dipilih adalah Kepala Sekolah dan Guru Aqidah Akhlak.

b) Observasi

Observasi / pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra..³³

Manfaat metode observasi ini adalah untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data analitis. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati langsung hal- hal yang berkaitan dengan fisik sekolah (letak geografis), juga melihat aktifitas siswa dan guru dalam berinteraksi belajar mengajar Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 156.

Selain itu observasi dilakukan dengan tujuan memaparkan hasil dari wawancara dan untuk memperoleh data serta informasi secara faktual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A di MTs. N Sleman Kota.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian, dll.³⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi diantaranya yaitu letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah dan keadaan siswa. guru, dan karyawan, serta hal lain yang berkaitan dengan penyempurnaan penelitian ini.

d) Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket tersebut diberikan kepada responden (siswa- siswi kelas VIII A), yang berisi mengenai pernyataan-pernyataan tentang proses pembelajaran di kelas. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran yang sering digunakan oleh Bapak Sudaryono, BA. Adapun analisis dalam angket tersebut menggunakan persentase

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 158.

4. Metode Analisis Data

Data yang tepat menguji hipotesa adalah yang menunjukkan sebab akibat yang tertentu antara berbagai variabel yang diselidiki.³⁵

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dan menjabarkan kedalam kategori, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri / orang lain.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.³⁶

Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Metode analisis data kuantitatif

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik³⁷.

Untuk menganalisis data dalam hal ini menggunakan rumus statistik sbb :

$$P = f/N \times 100 \%$$

³⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 119

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 244.

³⁷ *Ibid*, hal. 7.

Keterangan :

F : frekuensi yang dicari persentasenya

N: Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P: Angka persentase³⁸

b. Metode analisis data kualitatif

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹

G.Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan yang dibagi dalam beberapa kelompok bab yaitu :

Pertama, adalah bagian pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan daftar isi, **kedua** adalah bagian yang mana skripsi ini terdiri dari 4 bab, yaitu :

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2006), hal.43

³⁹ Sugiyono, *Metode*, hal.9

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II. Gambaran Umum MTs.N Sleman Kota, yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Berkembangnya, Visi dan Misi MTs. N Sleman Kota, Struktur Organisasi, dan Sarana Prasarana.

BAB III. Implementasi KTSP Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTs. N Sleman Kota (Telaah Atas Metode Pembelajaran). Dalam bab ini penulis memaparkan tentang bagaimana Konsep Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari aspek metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran yang diharapkan oleh KTSP, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak menurut KTSP ditinjau dari aspek metode pembelajaran, serta Faktor Penghambat dan Solusinya terhadap keberhasilan penerapan KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII.

BAB IV. Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi kemudian diakhiri dengan penutup.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab III, gambaran umum pada bab II, dan rumusan masalah pada bab I, tentang Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. N Sleman Kota Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sbb :

1. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs. Negeri Sleman Kota Yogyakarta adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan disusun oleh para stakeholder dibawah bimbingan dan arahan dari Kanwil Departemen Agama DIY yang dilaksanakan oleh MTs. N Sleman Kota sebagai kurikulum pendidikan, sedangkan konsep KTSP dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah perangkat silabus, struktur kurikulum yang dikembangkan dan disusun oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan KTSP MTs. N Sleman Kota Yogyakarta dan dilaksanakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran.
2. Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak (Bapak Sudaryono, B.A) kelas VIII A di MTs. N Sleman Kota dalam menyampaikan materi pelajaran diantaranya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Dari aspek penggunaan metode pembelajaran yang ada Bapak Sudaryono, B.A belum sepenuhnya mampu membangkitkan

motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Intensitas penggunaan suatu metode secara berkesinambungan tanpa adanya variasi metode akan membuat siswa cepat bosan / jenuh dalam belajar di kelas. Sehingga hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan KTSP.

3. Faktor penghambat dan solusinya terhadap keberhasilan KTSP terdiri dari 3 faktor, yaitu :

- a. Faktor Guru salah satunya adalah, guru kurang bisa menerapkan metode pembelajaran yang ada yang mampu mengajak siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Solusi : Guru lebih meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga mampu menggunakan metode pembelajarannya yang bervariasi untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

- b. Faktor Siswa antara lain sebagian siswa cenderung belum dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Solusi : Guru memberikan perhatian yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar dan karakteristik siswa. Guru menggunakan metode pengayaan bagi siswa yang kecerdasan tinggi dan melakukan pengulangan (remedial) untuk siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata

- c. Faktor Sumber belajar dan Media yaitu terbatasnya fasilitas pendukung dan sumber belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Solusi : Minimnya fasilitas yang dimiliki oleh madrasah secara tidak langsung menuntut guru Aqidah Akhlak untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat meminimalisir keterbatasan tersebut

B.SARAN-SARAN

1. Kepada Kepala Sekolah MTs. N Sleman Kota

- a. Hendaknya diusahakan kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran
- b. Hendaknya melakukan koordinasi dan konsolidasi secara rutin antar warga sekolah.
- c. Hendaknya mengadakan pelatihan rutin (training) kepada guru terkait dengan penggunaan metode pembelajaran dalam KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Kepada Guru MTs. N Sleman Kota

- a. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan metode –metode baru guna mencapai keberhasilan KTSP
- b. Hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan guru-guru di sekolah lain untuk menambah referensi tentang pembelajaran yang baik

C. KATA PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan rahmat- Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Segala upaya telah peneliti lakukan untuk kasempurnaan skripsi ini , namun peneliti yakin dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam dunia pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil dari bimbingan dari berbagai pihak terutama dari ibu pembimbing skripsi peneliti yang terhormat, ibu Dra. Nurrohmah yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran, membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Jakarta : Rajawali Press, 2006.

DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Bandung : P.T Syamil Cipta Media, 2005

E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*

Jakarta: Bumi Aksara, 2008

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

Bandung: Rosdakarya, 2008

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*

Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.*

Semarang: Rosail Media Group, 2008

Khaeruddin, dkk, *KTSP (Konsep dan Implementasinya di Madrasah).*

Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.

Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan.*

Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual,*

Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah

Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*

Yogyakarta : Yappendis, 2001

Muh. Joko Susilo, *KTSP (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*

Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*.

Jakarta; Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Undang- Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan Beserta Penjelasannya, Surabaya: Kesindo Utama

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*

Bandung: Tarsito, 1982

Program Penelitian Di MTs. N Sleman Kota

1. Gambaran Umum MTs. N Sleman Kota

- a) Letak Geografis
- b) Sejarah dan Perkembangannya
- c) Struktur Organisasi
- d) Visi, Misi, dan Tujuan Madsrasah
- e) Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan
- f) Sarana dan Prasarana Madrasah
- g) Data Siswa Kelas VIII A
- h) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs. N Sleman Kota

2. Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Siswa Kelas VIII Dalam Implementasi KTSP di MTs. N Sleman Kota

- a) Konsep KTSP di MTs. N Sleman Kota
- b) Tujuan penerapan KTSP di MTs. N Sleman Kota
- c) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs. N Sleman Kota
- d) Metode pembelajaran Aqidah Akhlak
- e) Faktor penghambat dan solusinya terhadap keberhasilan Implementasi KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. N Sleman Kota

3. Yang akan di interview

- a) Kepala Madrasah
- b) Wakasek Urusan Kurikulum / yang mewakili
- c) Guru Aqidah Akhlak (Bapak Sudaryono, B.A)
- d) Siswa kelas VIII A

Program Penelitian di MTs. N Sleman Kota

ANGKET

Nama :.....
Kelas :.....
No. Absen :
Petunjuk : *Mohon dijawab semua pertanyaan dengan hanya memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan kenyataan*

Pertanyaan :

1. Siapa yang mendorong Anda masuk madrasah ini ?
 - a. Sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Karena tidak diterima orang lain
2. Motivasi saya mengikuti pendidikan agama di sekolah adalah ?
 - a. Agar dapat memahami agama islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya
 - b. Untuk mengetahui ajaran-ajaran islam
 - c. Karena Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa
3. Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak menurut saya ?
 - a. Sangat mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Cukup sulit
4. Apakah guru Aqidah Akhlak dapat menguasai materi dengan baik ?
 - a. Sangat mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Cukup sulit
5. Apakah dalam memberikan materi Aqidah Akhlak guru senantiasa menghubungkan dengan masalah yang terjadi disekitar Anda?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Pada akhir jam pelajaran Bapak Sudaryono, B.A sering memberikan tugas pada para siswa ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ?
 - a . Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Menurut saya metode yang digunakan dalam proses penyampaian materi Aqidah Akhlak selalu membantu saya dalam menjawab pertanyaan dalam ujian akhir?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah yang Anda sering merasa bosan / jenuh dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak ?
 - a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang –kadang
10. Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran ?
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
11. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, apakah Anda sering mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah guru selalu menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan materi pelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Program Penelitian di MTs. N Sleman Kota

Daftar Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di kelas VIII A MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak ?
2. Sudah berapa lama Bapak bertugas di MTs. N Sleman Kota ?
3. Bagaimana keadaan siswa kelas VIII A ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ?
4. Apa saja yang perlu Bapak persiapkan sebelum pembelajaran ?
5. Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar Aqidah Akhlak?
6. Bagaimana pendapat Bapak terhadap buku tersebut, apakah masih relevan dengan kondisi siswa yang ada ?
7. Apa tujuan dan materi kurikulum Aqidah Akhlak di MTs. N Sleman Kota ?
8. Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dipraktekkan di MTs.N Sleman Kota ?
9. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak?
10. Setelah metode / strategi dilaksanakan, kendala apa saja yang Bapak alami ?



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056. Fax. 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ /2009
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dra. Nurrohmah, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), pengajuan dan hasil seleksi terhadap judul proposal Ibu ditetapkan sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Suwartini
NIM : 05470076
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul Skripsi : Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Demikian surat penunjukan bimbingan skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Muh. Agus Nuryatno, MA. PhD
NIP. 150282013

Tembusan Kepada :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 3434 /2009 Yogyakarta, 04 Agustus 2009
Lamp : 1 bendel proposal skripsi
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Kompleks Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII DI MTs. N SLEMAN KOTA KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA (TELAAH ATAS METODE PEMBELAJARAN) TAHUN
PELAJARAN 2009 / 2010**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Suwartini
No. Induk : 05470076
Semester : VIII Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Jalan Palagan Tentara Pelajar No 60 A, Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : MTS Negeri Sleman Kota
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 13 Agustus 2009 s.d 13 Oktober 2009

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n DEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. Usman, SS.M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ /2009 Yogyakarta, 09 Agustus 2009
Lamp : 1 bendel proposal skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth :

Kepala MTs. Negeri Sleman

Kota

di-

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di
MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah Atas Metode
Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009 / 2010

kami :

Nama : Suwartini

No. Induk : 05470076

Semester : VIII Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Jln. Palagan Tentara Pelajar N0 60 A, Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 09 Agustus 2009 s.d 09 Oktober 2009

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

a.n DEKAN
Pembantu Dekan I

Suwartni
NIM. 05470076

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 1992031001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Suwartini
NIM : 05470076
Pembimbing : Dra. Nurrohmah
Judul : Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak
Kelas VIII Di MTs. N Sleman Kota, Kabupaten Sleman
Yogyakarta (Telaah Atas Metode Pembelajaran)
Tahun Pelajaran 2009 / 2010
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam – A

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Juli 2009	I	BAB I	
2	20 Juli 2009	II	BAB I	
3	31 Juli 2009	III	BAB I dan BAB II	
4	25 Agustus 2009	IV	BAB II dan BAB III	
5	02 September 2009	V	BAB III	
6	20 Januari 2010	VI	BAB III	
7	15 Februari 2010	VII	BAB I, II, III, dan IV	

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Pembimbing

Dra. Nurrohmah

NIP. 19550823 198303 2 002

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama : Suwartini
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 29 Juli 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat di Yogyakarta : Jln. Palagan Tentara Pelajar No 60 A

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA Panggang
2. SDN Panggang II
3. SLTPN I Panggang
4. SMAN I Panggang
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

III. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Wignyo Suwardi
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Pariyah
Pekerjaan : Petani

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Februari 2010

Suwartini

NIM : 05470076